

MOTIF PENGGUNAAN SWAFOTO SEBAGAI BENTUK EKSISTENSI DIRI DALAM AKUN INSTAGRAM (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PENGGUNAAN FOTO SWAFOTO DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI BENTUK EKSISTENSI DIRI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA)

Dwi Ajeng Rindayu Oktavia¹
Edy Sudaryanto²

ABSTRACT

Selfie activity has now become a trend for people who like to upload photos to social media, especially Instagram, so it can be seen by the other users. Most of them do not upload their selfies to social media Instagram for no reasons, but they want to know about how many people are going to give attention or like and comment on their selfie. Hope to get some reward as likes and comments from the other users make them always try so hard to make an interesting photo.

Because of the phenomenon, the writer interested in conducting a research on the motive of using photos selfie as a form of existence in social media Instagram. This study use qualitative research methods, and use Motive Maslow Theory and also the uses and gratifications theory. For collect the research data, the writer do some interview and observations to the students of the University 17 Agustus 1945 Surabaya as informants in this research. The results of this reasearch indicate that there are some motive for the uses of photos selfie to show self-existence on Instagram, which is hoping to receive social responses that can affect their existence, following what's the trending so they not look out of date, and that their existence is recognized by people around.

Keywords: *Motive, Selfie, Existence, Social Media*

ABSTRAK

Kegiatan selfie kini telah menjadi tren bagi masyarakat yang gemar mengunggah foto ke media sosial, khususnya Instagram, sehingga dapat dilihat oleh para pengguna lain. Kebanyakan dari mereka tidak mengunggah hasil selfie mereka ke media sosial Instagram secara cuma-cuma, tetapi juga terdapat rasa keingintahuan tentang berapa banyak orang yang akan memberikan perhatiannya dengan menyukai dan mengomentari hasil selfie mereka. Keinginan mendapatkan reward berupa likes dan comments dari pengguna lain membuat para pelaku selfie berupaya menghasilkan foto yang menarik. Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang motif penggunaan foto selfie sebagai bentuk eksistensi diri dalam media sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan teori motif Maslow dan teori penggunaan dan pemuas kebutuhan. Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis melakukan wawancara dan observasi kepada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai informan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa motif dari penggunaan foto selfie sebagai bentuk eksistensi diri di Instagram, yaitu harapan untuk mendapat respon sosial yang dapat mempengaruhi eksistensi diri, mengikuti tren yang berkembang agar tidak ketinggalan zaman, serta agar keberadaannya diakui orang lain.

Kata kunci: Motif, Selfie, Eksistensi Diri, Sosial Media

¹Dwi Ajeng Rindayu Oktavia., mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Komunikasi , FISIP Untag Surabaya

²Drs. Edy Sudaryanto, M.I.Kom, dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

³, dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga berimbas pada kehidupan sosial manusia. Seperti salah satunya teknologi komunikasi dan informasi yang berbasis media sosial. Dalam menggunakan media sosial, seseorang memiliki berbagai motif tujuan atau motivasi tersendiri. Untuk berkomunikasi dengan orang lain, mencari tahu perkembangan sesuatu, berbagi informasi serta salah satu yang menjadi *trend* saat ini adalah penggunaan media sosial sebagai bentuk eksistensi diri. Karena media sosial tersebut menjadi wadah informasi dan komunikasi berkembang tanpa batas, hal tersebut memungkinkan siapapun untuk bisa bersinteraksi secara bebas dan terbuka.

Kebanyakan masyarakat saat ini memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar tanpa harus berinteraksi keluar. Setiap orang berlomba-lomba untuk menampilkan dan membuat *branding* tentang dirinya kepada masyarakat luas melalui dunia maya. Dengan berbagi foto, video, pernyataan yang ada di media sosial, seseorang ingin mengungkapkan kepada orang lain bahwa inilah dirinya. Tidak jarang pula bahkan seseorang bisa bertindak berlebihan untuk sekedar menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain dan berusaha tampil sesempurna mungkin untuk mendapat apresiasi dari orang lain. Setiap orang mempunyai keinginan untuk menunjukkan yang terbaik dari yang mereka miliki untuk sekedar mendapatkan pengakuan dari orang lain. Kemampuan media sosial menyediakan fasilitas untuk menjawab kebutuhan manusia akan aktualisasi diri menjadikan media sosial ini tidak hanya sebagai media berbagi informasi, tetapi juga sebagai media yang tepat untuk menunjukkan eksistensi penggunaannya.

Saat ini di kalangan masyarakat dunia, sedang ramai-ramainya melakukan *trend* foto *selfie*. Di Indonesia, *selfie* merupakan hal yang tidak boleh ketinggalan. Demam foto *selfie* yang semakin menjalar dengan berbagai macam ekspresi membuktikan bahwa banyak orang yang semakin mengagumi dirinya sendiri. *Selfie* merupakan sarana untuk mengenal diri, melalui rasa penasaran terhadap bentuk wajah diri

sendiri dengan berbagai ekspresi berbeda. Dalam interaksi sosial sehari-hari, kita banyak melihat dan menginterpretasikan wajah serta ekspresi wajah orang lain. Namun demikian, kita jarang melihat wajah sendiri. *Selfie* juga merupakan cara baru untuk berkomunikasi yang bisa diterima secara luas, untuk menunjukkan kepada orang betapa hebatnya diri kita, dan untuk menarik perhatian karena sekarang ini sebagian besar orang bertemu dan berkomunikasi.

Berkaitan dengan fenomena *selfie* yang telah dijabarkan sebelumnya tentang media sosial dan juga penggunaannya bagi masyarakat. Terutama penggunaan *selfie* dalam media sosial Instagram sebagai proses kreatif dalam membentuk identitas diri untuk menunjukkan eksistensi bagi seseorang berupa unggahan foto-foto diri pribadi mereka. Maka disini penulis tertarik melakukan penelitian yang mengangkat permasalahan tentang motif penggunaan foto diri (*selfie*) dalam media sosial Instagram sebagai bentuk eksistensi diri. Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian yakni mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dari masing-masing Fakultas yang ada.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah yang menjadi motif mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam melakukan kegiatan *selfie* dalam akun media sosial Instagram?
2. Bagaimana penggunaan foto *selfie* mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam akun media sosial Instagram sebagai bentuk eksistensi diri?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan motif mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam melakukan kegiatan *selfie* dalam media sosial Instagram
2. Untuk mengkaji serta menggambarkan penggunaan foto diri (*selfie*) sebagai bentuk eksistensi diri mahasiswa Universitas 17

Agustus 1945 Surabaya dalam media sosial Instagram.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communis*, yang berarti “sama”. *Communico, communicatio*, atau *communicare* berarti membuat sama (*make to common*). Jadi, komunikasi dapat terjadi apabila adanya pemahaman yang sama antara penyampai pesan dan penerima pesan. Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. (*Shannon & Weaver*)

Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dirumuskan oleh Bitner sebagai berikut “*mass communication is message communicated through mass medium to a large number of people*. Diartikan disini bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. (Rakhmat, 2005: 188)

Motif

Motif berasal dari bahasa latin yaitu “*Movere*” yang berarti bergerak atau *move*. Karena motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau *driving force*. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif merupakan kata benda yang artinya ‘pendorong’. Dengan kata lain, motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Motif adalah dorongan dalam diri manusia yang timbul karena adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi. Motif pada dasarnya sudah terikat pada suatu tujuan tertentu. Motif menunjuk pada hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang

akan diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan (M. Nur Ghufron dan Rini R.S., 2012:83).

Eksistensi Diri

Definisi secara sederhana, eksistensi adalah bagaimana keberadaan seseorang yang bergaul dalam lingkungan masyarakat, yang dalam kata lain ingin diakui keberadaannya khususnya dalam lingkungan sosial tempat individu tersebut berinteraksi dengan individu lainnya. Banyak usaha yang dilakukan seseorang untuk membentuk, mempertahankan dan menunjukkan eksistensi dirinya. Salah satunya dengan menggunakan media sosial.

Jika diaplikasikan dalam eksistensi diri yang digunakan dalam diri masyarakat untuk menggunakan media sosial sebagai cara untuk menunjukkan eksistensi diri, maka eksistensi diri diartikan sebagai usaha individu dalam mendapatkan pengakuan oleh orang lain tentang keberadaan dirinya dengan menggunakan media sosial.

Internet

Internet adalah singkatan dari *Interconnected Network*. Internet merupakan sebuah sistem komunikasi yang mampu menghubungkan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Berbagai jenis komputer dengan spesifikasi yang berbeda-beda dapat saling berkomunikasi melalui internet beberapa bentuk jaringan yang berbeda-beda dapat saling bertukar informasi dan data melalui internet menggunakan seperangkat aturan yang disebut protokol TCP/IP (Ramadhan. 2005:1).

Media Sosial

Pada zaman modern ini teknologi semakin berkembang dengan pesat. Sesuai dengan kebutuhan hidup manusia, keinginan manusia dalam berkarya diwujudkan dalam berbagai hal, seperti contohnya pemanfaatan teknologi dalam media sosial. Perkembangan teknologi yang semakin maju banyak membantu terhadap kehidupan yang semakin praktis, efisien dan dinamis. Tak dipungkiri lagi, peran media sosial yang praktis dalam penggunaannya sangat berpengaruh untuk seluruh lapisan

masyarakat. Media sosial juga telah menjadi pilihan banyak orang untuk dijadikan sebagai media bersosialisasi yang praktis.

Namun, kini media sosial tidak hanya digunakan sebagai media untuk bersosialisasi saja, para pengguna telah berinovasi dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Media sosial kini juga digunakan sebagai tempat belajar, berbisnis, serta wadah aktualisasi diri untuk menunjukkan eksistensinya.

Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial yang dihubungkan, termasuk milik Instagram sendiri.

Sistem sosial di dalam Instagram adalah dengan mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut Instagram. Dengan demikian, komunikasi antar sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka, dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dimana jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak.

Selfie

Potret foto diri yang lebih umum dikenal dengan sebutan *selfie* adalah jenis foto potret diri yang diambil sendiri dengan menggunakan kamera. Definisi *selfie* itu sendiri adalah *a photograph that one has taken of one self, typically one taken with a smartphone or webcam and upload to a media social website* atau dengan kata lain yaitu memotret diri sendiri atau lebih yang diambil melalui kamera *handphone* dan kemudian di unggah ke media sosial (Syahbana, 2014:9).

Menurut Psikolog Diana Parkisan (dalam Syahbana, 2014:87) menyatakan bahwa, *selfie* kini menjadi sebuah cara baru untuk berkomunikasi yang bisa diterima secara luas. *Selfie* merupakan bentuk *modern* dari trik menarik perhatian karena sekarang ini sebagian besar orang bertemu dan berkomunikasi secara *online*, dengan begitu merupakan salah satu cara

untuk menggambarkan dan menempatkan diri kita. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *selfie* yang diunggah ke media sosial memiliki alasan sebagai media untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menunjukkan eksistensi dan juga aktualisasi diri mereka. Kemudian mereka juga ingin tahu seberapa banyak orang yang akan menyukai hasil *selfie* mereka tersebut di media sosial.

Teori Motivasi Abraham Maslow

Dalam teori yang dikemukakan Maslow, diyakini bahwa banyak tingkah laku manusia yang bisa diterangkan dengan memperhatikan tendensi individu untuk mencapai tujuan-tujuannya dan membuat kehidupan lebih bermakna serta memuaskan. Manusia mempunyai keinginan alami untuk memenuhi kebutuhan yang terangsang sehingga berupaya untuk memuaskannya atau memenuhinya. Teori motivasi Maslow berusaha menjelaskan mengapa manusia didorong oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Menurut Maslow, tingkat kebutuhan manusia adalah sebagai berikut:

- Fisiologis
- Rasa Aman
- Cinta, sayang, dan kepemilikan
- Harga Diri
- Aktualisasi diri

Teori Uses and Gratifications

Inti teori *Uses and Gratifications* adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha untuk memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya, media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif (Kriyantono, 2006: 204). Sehubungan dengan kebutuhan khalayak tersebut, Katz, Gurevitch, dan Haas membuat beberapa motif individu kebutuhan manusia yang berkaitan dengan penggunaan media (Nurudin, 2004:184). Kebutuhan tersebut dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu:

- *Cognitive needs* (kebutuhan kognitif)
- *Affective needs* (kebutuhan afektif)
- *Personal integrative needs* (kebutuhan integratif personal)

- *Social integrative needs* (kebutuhan integratif sosial)
- *Escapist needs* (kebutuhan pelepasan ketegangan)
-

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Seperti pendapat yang dikemukakan Bogdan dan Taylor yang menyatakan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sehingga dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menggambarkan data-data secara sistematis, jelas, factual serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenaran ilmiahnya, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan melakukan observasi kepada 6 informan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan Tika (Fakultas Sastra)
2. Informan Bella (Fakultas Psikologi)
3. Informan Mela (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)
4. Informan Rienda (Fakultas Ekonomi)
5. Informan Rendra (Fakultas Teknik)
6. Informan Fery (Fakultas Hukum)

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil penelitian mengenai fenomena *selfie* sebagai bentuk eksistensi diri dalam media sosial Instagram pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam terhadap 6 informan secara langsung

sebagai pengguna aktif Instagram di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan melakukan observasi terhadap akun Instagram para informan serta mencari data melalui buku dan internet, maka penulis dapat menjelaskan secara terperinci permasalahan yang menjadi objek penelitian dan menerangkan secara keseluruhan tentang motif penggunaan foto *selfie* sebagai bentuk eksistensi diri dalam media sosial Instagram. Pemahaman yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian tersebut ialah bahwa terdapat motif-motif penggunaan foto *selfie* yang terbentuk dalam diri mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, salah satunya adalah sebagai bentuk eksistensi diri.

Fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya bahwa mereka memerlukan eksistensi diri dalam lingkungan pergaulannya. Eksistensi diri pada saat ini hanya ditempatkan pada pengakuan-pengakuan sementara, sebagai contoh misalnya seorang mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 dianggap ‘eksis’ atau dengan kata lain eksistensinya diakui oleh orang lain adalah dengan mengikuti trend-trend kegiatan yang pada saat itu sedang marak. Dengan aktif mengunggah foto *selfie* di Instagram, mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya merasa dapat menunjukkan eksistensi dan status sosialnya.

Melalui wawancara dan observasi kepada 6 orang mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, didapatkan temuan bahwa kegemaran mereka melakukan kegiatan berfoto *selfie* dan mengunggahnya di akun media sosial Instagram adalah sebagai bentuk eksistensi diri. Meskipun dengan alasan yang berbeda, tapi poin mendasar yang mereka sampaikan adalah sama, yakni bagi mereka, *selfie* merupakan cara untuk mendapatkan apresiasi, penghargaan positif, dan perhatian dari orang lain. Selain itu, bagi mereka *selfie* adalah cara untuk mengabadikan setiap momen kehidupan yang mereka lalui.

ANALISIS DATA

Berikut akan diuraikan hasil analisis data berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat

serta pembahasan yang telah dipaparkan sebagai berikut:

1) Motif Foto *Selfie* Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

- Pada informan Rienda, *selfie* adalah caranya untuk membuang kebosanan dan mengisi waktu luang, sekaligus menyalurkan hobi pribadinya yang memang gemar berfoto dan mengabadikan momen-momen dimanapun dan kapanpun yang dilaluinya dalam keseharian. Rienda juga merasa lebih tertarik berfoto *selfie* karena adanya alat-alat penunjang berupa teknologi modern yang dapat mendukung kegiatan *selfienya*.
- Pada informan Tika, *selfie* juga adalah merupakan cara untuk bersenang-senang dan membuat suasana hati bahagia. Pilihan teknik memfoto diri ini dinilai sebagai teknik yang paling tepat untuk mengetahui posisi terbaik dalam berekspresi di depan kamera dan menambah kepercayaan dirinya. Namun lebih jauh dari itu, bagi Tika *selfie* di akun media sosial Instagramnya adalah saat dimana dia juga menunjukkan eksistensi dirinya dihadapan orang lain.
- Pada informan Mela, kegiatan *selfie* adalah media untuk bisa mendokumentasikan setiap momen kehidupan yang ia lalui, dan agar tidak ketinggalan zaman atau dengan kata lain "kurang *update*". Berfoto *selfie* bagi Mela juga adalah cara untuk bisa memperoleh penghargaan dan perhatian yang lebih dari orang-orang terdekat. Seperti sahabat, keluarga, atau teman dekatnya.
- Pada informan Bella, berfoto *selfie* menjadi kebiasaannya karena merasa lebih percaya diri dalam berfoto tanpa meminta bantuan orang lain. Bella juga merasa bahwa foto *selfie* yang bagus dapat memberikan manfaat besar dalam kehidupan sosial. Dengan mengupload fotonya di Instagram juga dapat tetap memberikan kabar tentang keadaannya kepada sahabat, keluarga,

dan rekannya yang tinggal jauh darinya.

- Pada informan Rendra, dengan berbagai foto *selfie* yang di-*postingnya* pada akun Instagram pribadinya, ia berharap bahwa orang-orang yang melihat hasil fotonya akan memberikan apresiasi berupa pujian (*likes* dan komentar) atas foto-fotonya yang akan membuatnya merasa sangat senang dan lebih percaya diri. Bahkan selain dapat memperoleh perhatian dan penghargaan dari orang lain, dengan *selfie* mampu membuka relasi antara dirinya dengan orang lain yang mengapresiasi fotonya tersebut.
- Pada informan Fery, *selfie* adalah kesempatan baginya untuk mengabadikan momen bersama sahabat dan saat mengunjungi tempat yang dinilainya indah, sekaligus caranya untuk dapat menunjukkan keberadaan dirinya dihadapan orang lain, dan caranya untuk menepis anggapan bahwa dirinya adalah orang yang tidak pandai bergaul dan pendiam. Fery ingin orang yang melihat foto-fotonya tahu bahwa ia tidak seperti anggapan mereka yakni merupakan orang yang pendiam dan tidak pandai bergaul. Jadi, bagi Fery *selfie* adalah salah satu cara untuk dapat menunjukkan eksistensi dirinya dihadapan orang lain.

2) Penggunaan Foto *Selfie* Sebagai Bentuk Eksistensi Diri

Berdasarkan semua penjabaran di atas. Maka, dapat dipahami bahwa terdapat kaitannya antara *selfie* terhadap eksistensi diri mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pada dasarnya mereka menyatakan bahwa *selfie* mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka serta dapat memudahkan proses dokumentasi kegiatan sehari-hari. Namun, selain itu juga terdapat beberapa hubungan yang sangat erat antara hasil foto *selfie* para mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya itu terhadap eksistensi diri mereka masing-masing. Dengan berfoto *selfie* dan

kemudian mengunggahnya di media sosial, dianggap sebagai cara yang tepat untuk dapat menunjukkan keberadaan dirinya di hadapan orang lain. Dengan foto *selfie* dalam berbagai pose dan *background*, mereka merasa bahwa hal tersebut dapat menjadi media untuk bisa memperoleh penghargaan, apresiasi dan perhatian yang lebih dari orang lain.

KESIMPULAN

Kegiatan *selfie* kini telah menjadi *trend* bagi masyarakat khususnya mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang gemar mengunggah foto ke media sosial Instagram, hal itu dilakukan agar dapat dilihat oleh pengguna lainnya. Bahkan bila dilihat dari sudut pandang lain, kerap melakukan *selfie* adalah seseorang yang mengalami krisis identitas diri, karena para pelaku *selfie* banyak dikaitkan dengan remaja yang sedang mencari jati diri dengan mencoba mencari perhatian dan pengakuan status sosial dari masyarakat pengguna media sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang fenomena foto *selfie* di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi kepada 6 informan dari setiap fakultas yang ada sebagai objek penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motif foto *selfie* mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya:
 - a. Mengikuti *Trend*
 - b. *Self Control* dalam Ekspresi Wajah
 - c. Memudahkan proses foto
 - d. Mengabadikan momen
 - e. Menambah kepercayaan diri
 - f. Adanya *supply and demand*
 - g. Mencari kesenangan (media hiburan)
 - h. Keinginan mendapat apresiasi
 - i. Menunjukkan eksistensi diri
2. Motif penggunaan foto *selfie* mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai bentuk eksistensi diri di dalam akun media sosial Instagram:
 - a. Harapan mendapat respon sosial yang dapat mempengaruhi eksistensi diri

- b. Mengikuti *trend* yang berkembang agar tidak ketinggalan zaman
- c. Agar tetap 'eksis' (keberadaannya diakui orang lain)

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa terdapat motif yang dominan pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam berfoto *selfie*. Foto *selfie* tersebut tidak diunggah ke media sosial Instagram secara cuma-cuma, melainkan mereka lakukan untuk mendapatkan apresiasi dari orang lain yang melihatnya. Dengan begitu, mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dapat memperoleh pengakuan tentang keberadaannya di lingkungan sekitar maupun pengakuan status sosial dari masyarakat pengguna media sosial. Hal tersebut merupakan bentuk eksistensi diri mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

SARAN

Berdasarkan temuan yang ada di lapangan dan kajian terhadap literatur yang dipelajari, maka penulis memberikan saran kepada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang gemar melakukan foto *selfie*, sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang gemar berfoto *selfie* agar tidak terlalu berlebihan dalam melakukan kegiatan tersebut untuk mendapatkan eksistensi diri karena dapat mengarahkan pada terjadinya suatu gangguan kepribadian.
2. Bagi mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya untuk tetap menjaga konten akun Instagram dengan memperhatikan status kemahasiswaannya, agar pada saat *selfie* dapat tetap menjaga etika berpakaian ataupun berpose.
3. Bagi mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, melalui foto *selfie* agar dapat mengembangkan rasa percaya diri dan meningkatkan rasa penghargaan terhadap diri sendiri dengan cara-cara yang lebih positif yaitu dengan prestasi.
4. Bagi mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 agar tidak terfokus untuk mencari eksistensi diri di dunia maya, tetapi juga tetap aktif bersosialisasi di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi

- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Basrowi dan Suwandi, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bahtiar Wahdi, (2001). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos
- Bungin Burhan, (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Pertama Cetakan Ketiga, Jakarta : Kencana
- Burn, R.B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Alih Bahasa Eddy, Jakarta: Arcan.
- Cangara, Hafied. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- E. Koeswara. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco
- Effendi, Onong Uchjana, (1999). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- (1993). *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Garna, Judistira, K., (1999). *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Primaco Akademika
- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto, (2011). *Komunikasi pembangunan dan perubahan sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jahja, Yudrik, (2011). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kriyantono, Rachmat. (2007). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lexy J Moelang, (1991). *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya. Bandung
- Lukiati, Annes, Elvinaro, (2005). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung : Simbiosis Rekatama
- Lister Martin, (2009). *New Media a critical introduction*
- M. Nur Ghufron, Rini Risnawita S, (2011). *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy, (1989). *Jalaludin Rahmat, Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nurudin, (2008). *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rakhmat, Jalaluddin, (2005). *Psikolog Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syabhana, Rabian. (2004). *Selfie (Mengungkap Fenomena Selfie dari Masa ke Masa)*, Surabaya: Nulisbuku.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, (2002). *Pengantar Komunikasi*, Jakarta
- (2004). *Teori Komunikasi*, Jakarta
- Sevilla, dkk. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Smith, (2003). *What Matters Most : Hal hal yang Paling Utama*
- Uchjana Onong Effendi, (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- West, Richard dan Lynn H. Tunner, (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Humanika

Jurnal

- Fritta Faulina Simatupang, (2015). *Fenomena Selfie (Self Portrait) di Instagram (Studi Fenomenologi Pada Remaja di Kelurahan Simpang Baru Pekanbaru)*. *Jom FISIP*, Volume 2, 1.
- Michael HB Raditya, (2014). *Selfie dan Media Sosial Pada Seni Sebagai Wujud Eksistensi*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, volume 18, 26-38.

Skripsi

Alboin Leonard PS, (2016).Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Untuk Eksistensi Diri pada Mahasiswa FISIP UNS Tahun Ajaran 2015/2016). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Khijjah Rakhma Ayuma, (2016).Budaya Narsisme dan *Selfie* (Studi Fenomena *Selfie* di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Sumber Lain

Brilio.NET .(2016). Retrieved from <https://www.brilio.net/duh/15-foto-selfie-ini-paling-dikecam-di-seluruh-dunia-kenapa-ya-161222x.html>

Dunia pelajar.com .(2014). Retrieved from <http://www.duniapelajar.com/2014/07/18/pengertian-eksistensi-menurutpara-ahli/>

<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/selfies?q=selfie>. (5 Maret 2016)

Kompasiana. (2015). Retrieved from http://www.kompasiana.com/theresiamega/selfie-bukti-eksistensidiri-meningkatkan-percaya-diri_557465c8a623bdef58e4e96e

Robin, Richard W et al. (2001). “Personality Correlates of Self-Esteem. Tracy Journal of Research in Personality” Vol.3. No.5. Pp 463–482. Retrieved from <http://www.idealibrary.com>.

Salmaini. (2011). Self Image dan Peranannya dalam Keberhasilan Belajar Siswa”.Retrieved from <http://salmaini-artikel.blogspot.com/2011/12/self-image.html>.